

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta diakhiri dengan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar belakang Penelitian

Banyak kosakata baru yang digunakan oleh masyarakat seiring dengan perkembangan bahasa di abad 21 ini (Utami, dkk. 2022). Menurut Alfikri & Rozi (2023) kosakata baru ini biasanya berasal dari kata serapan maupun kata singkatan yang dibentuk dan digunakan dalam aktivitas komunikasi setiap hari. Kosakata tersebut dikenal dengan istilah kata slang. Kata ini biasa digunakan saat berkomunikasi antar sesama teman di kalangan remaja saat ini. Menurut Arifi, dkk. (2022) kata atau bahasa slang merupakan suatu bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang digunakan dalam proses komunikasi sehari-hari dan maknanya hanya diketahui oleh kelompok tersebut.

Kata slang seringkali digunakan untuk menunjukkan hubungan dengan kelompok tertentu, seperti teman sebaya, komunitas, atau kelompok orang dengan minat atau latar belakang yang serupa. Lalu, kata slang dapat membuat seseorang merasa lebih terikat dengan kelompok tersebut (Pitrianti & Maryani, 2023). Selain itu, menurut Chaer & Agustina dalam Oktaviani & Pratiwi (2022) kata slang diciptakan dan digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berinteraksi secara internal agar tidak diketahui oleh orang lain. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa slang merupakan kata yang dibentuk secara khusus dalam internal suatu kelompok atau komunitas agar tidak diketahui oleh orang atau kelompok lain. Pada era komunikasi digital saat ini, kata slang tidak hanya diketahui dari mulut ke mulut, tetapi menjadi mudah menyebar dan terbentuk dengan adanya internet. Maraknya kata slang ini tidak lain dan tidak bukan karena adanya peran media sosial dalam hal penyebaran ataupun penyedia informasi kata slang. Kata slang ini banyak ditemukan pada *platform* media sosial seperti *YouTube*, *Twitter*, *Instagram*, *TikTok*, dan masih banyak lagi.

Fenomena yang ditemukan untuk penelitian ini adalah kata slang yang terdapat di lingkup member Stray Kids pastinya memiliki pembentukan kata slang

yang terdapat di lingkup member Stray Kids memiliki klasifikasi proses pembentukan kata yang berbeda dan memiliki makna tersendiri dari arti kata yang sebenarnya. Salah satu contoh kata slang yang terdapat di lingkup member Stray Kids adalah kata 돼끼 [*dwaekki*], kata ini tidak diketahui oleh semua orang namun penulis menemukan terdapat *content creator* pada *platform TikTok* yang menggunakan kata ini sebagai *nickname* untuk akun *TikTok* miliknya. *Content creator* tersebut memiliki konten mukbang atau acara makan dengan porsi yang besar, lalu apa hubungannya dengan kata 돼끼 [*dwaekki*] dan apa arti sebenarnya dari kata tersebut, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti kata slang seperti contoh tersebut.

Urgensi penelitian ini yaitu pentingnya pemahaman untuk mengetahui proses pembentukan kata slang, klasifikasi kata slang, dan makna dari kata slang tersebut untuk menambah wawasan terhadap kata slang bahasa Korea khususnya di kalangan idol K-Pop. Alasan mengapa kata slang dan objek penelitian yang diteliti berasal dari grup K-Pop Stray Kids karena konten di *channel YouTube* Stray Kids juga sangat mudah diakses dan ketika menonton konten tersebut di *YouTube* terdapat kata slang yang hanya diutarakan oleh para member. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kata slang yang hanya digunakan oleh member Stray Kids.

Penelitian ini mengadopsi teori morfosemantik untuk mengkaji fenomena di atas. Menurut Chen dalam Linnaja, dkk (2023) morfosemantik adalah penggabungan disiplin ilmu linguistik morfologi dan semantik yang menggunakan morfologi sebagai dasar pengambilan makna semantik. Teori morfosemantik cocok digunakan karena penelitian ini fokus terhadap bagaimana proses pembentukan kata slang yang ditinjau dari sisi morfologi serta klasifikasi jenis makna yang ditinjau dari sisi semantik.

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan morfosemantik untuk teori penelitiannya. Seperti contoh pada penelitian yang dilakukan oleh Solehah (2021) dengan judul ‘Pembentukan Kata dalam Penggunaan Variasi Bahasa Slang di Instagram’. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ditemukan pembentukan kata duplikasi dalam penggunaan variasi bahasa slang di Instagram sebanyak 6 data duplikasi dwilingga dan 1 data duplikasi dwilingga salin suara. Kemudian

ditemukan pembentukan kata abreviasi dalam penggunaan variasi bahasa slang di Instagram sebanyak 24 data abreviasi singkatan, 26 data abreviasi kontraksi, dan 14 data abreviasi penggalan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024) dengan judul ‘Analisis Morfosemantik Ungkapan Slang Fandom K-Pop Dalam Grup Open Chat Kakaotalk NCT 엔시티사담방 [*en-si-ti-dam-bang*]’ bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan ungkapan slang fandom *boy grup* NCT dalam *open chat group* KakaoTalk NCT 엔시티사담방 [*en-si-ti-da-bang*]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan kata melalui suku kata atau abreviasi adalah kategori pembentukan kata yang jumlahnya lebih mendominasi. Kemudian pada kategori jenis makna ditemukan bahwa ungkapan dengan makna konseptual menduduki kategori jenis makna terbanyak pada penelitian ini.

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut, salah satu di antaranya merupakan penelitian yang cukup serupa dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Sari (2024). Namun hal yang membedakan penelitian yang ditulis oleh Sari (2024) dengan yang penulis teliti terdapat pada objek penelitiannya. Penelitian ini mengambil kata slang yang lebih eksklusif, yaitu kata slang yang diteliti berasal dari lingkup member group K-pop tersebut dan kata-kata yang belum digunakan untuk umum dan terkesan khusus. Meskipun sudah banyak penelitian yang menganalisis mengenai kata slang menggunakan teori morfosemantik, tetapi penelitian ini memiliki keterbaruan karena belum ada penelitian yang menganalisis kata slang yang digunakan oleh member K-Pop Stray Kids di dalam konten kanal *YouTube*-nya.

Objek penelitian ini yaitu konten *YouTube* Stray Kids dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori klasifikasi pembentukan kata baru menurut Jung (2022) yang mengklasifikasikan kata baru berdasarkan pada analisis morfologi dan semantiknya menjadi dua belas jenis, yaitu konstruksi tunggal, kompleks, blending, derivasi, majemuk sintaksis, polisemi, homograf, pergeseran kelas kata, suku kata, singkatan, potongan, dan sinonim serta teori jenis makna menurut Leech dalam Sari (2024).

Berdasarkan fenomena dan urgensi pada latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian ilmiah tentang proses pembentukan kata slang yang ada di

lingkup member Stray Kids dan klasifikasi pembentukan kata maupun maknanya. Sehingga penelitian ini berjudul **“Pembentukan Kata Slang pada Konten YouTube Stray Kids: Kajian Morfosemantik”**. Kemudian untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan kata slang, klasifikasi kata slang dan makna yang terkandung pada konten di *channel YouTube* Stray Kids juga untuk menambah wawasan tentang kata slang yang ada di dalam bahasa Korea.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan kata slang yang digunakan pada konten di *channel YouTube* Stray Kids?
2. Bagaimana klasifikasi makna kata slang yang muncul pada konten di *channel YouTube* Stray Kids ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab kedua rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan kata slang yang digunakan pada konten di *channel YouTube* Stray Kids.
2. Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan makna yang terkandung pada kata slang yang digunakan pada konten di *channel YouTube* Stray Kids.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lain secara teoritis dan praktis. Lalu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pemelajar bahasa Korea untuk lebih memahami kata slang dalam bahasa Korea.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian linguistik pada umumnya, khususnya untuk mengaplikasikan teori pembentukan kata dan jenis makna dalam bahasa Korea.

2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar dan menambah pengetahuan mengenai pembentukan kata slang dalam bahasa Korea bagi pemelajar bahasa Korea dan membantu pengajar dalam pembelajaran mengenai proses pembentukan kata baru dan jenis maknanya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan berisi fenomena, urgensi, dua rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian adanya manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta struktur organisasi skripsi. BAB I Pendahuluan ini merupakan bagian yang penting dalam mengembangkan bab selanjutnya dalam penulisan skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka berisi penjelasan yang terdiri atas teori morfologi, semantik, morfosemantik dan juga terdapat teori tentang pembentukan kata secara morfologi, klasifikasi makna secara semantik, serta landasan teori kata baru dan slang bahasa Korea. Selain itu, akan dijelaskan juga tentang *channel YouTube Stray Kids*. Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penelitian ini dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian berisi rincian dan langkah-langkah metode penelitian yang meliputi metode dan desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, serta analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat untuk mengumpulkan data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan menjelaskan hasil temuan secara objektif dan pembahasan secara subjektif yang meliputi deskripsi data, klasifikasi pembentukan kata slang, klasifikasi makna kata slang serta pembahasan dari hasil keseluruhan analisis data.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi merupakan bab penutup pada skripsi ini yang berisikan kesimpulan, menjelaskan implikasi, serta dilengkapi dengan rekomendasi untuk mengembnagkan keberlanjutan penelitian.